

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa juga penting dalam penyusunan ide, data, dan pemikiran kritis. Jadi dengan bahasa, manusia dapat memahami diri sendiri dan dapat memahami orang lain, baik secara lisan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, simbol, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia bisa memahami diri mereka sendiri, memahami orang lain, alam semesta, maha pencipta dan dapat menempatkan diri sebagai makhluk yang memiliki budaya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian 1 Pasal 1 butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang dipusatkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dibantu melalui peningkatan pembelajaran serta melakukan pengembangan dan peningkatan secara sungguh-sungguh dan mendalam agar anak memiliki persiapan untuk memasuki pembelajaran selanjutnya.

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan sebagaimana dikemukakan oleh Mansur (2005:8) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan perbincangan yang

sangat luas dan menarik untuk diteliti, karena anak usia dini merupakan awal dari tumbuh kembang dan kemajuan anak.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting sebagaimana tercantum dalam undang-undang PA (UU Pendidikan Anak), yaitu anak berhak untuk tumbuh, berkembang, bermain, beristirahat, dan berkreasi dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu, belajar adalah hak, bukan kewajiban. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, memberi penghargaan dan memberikan motivasi, dan semangat kepada anak, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan anak bersifat berkesinambungan, artinya tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap perlu ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Meskipun setiap anak adalah unik, karena perkembangannya berbeda dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun perkembangan anak selalu mengikuti pola yang sama (Kemendiknas, 2009: 17).

Masa usia dini merupakan masa awal yang penting dan utama sepanjang rentang perkembangan dan peningkatan eksistensi manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode yang sangat penting yang fundamental dalam keberadaan anak berikutnya hingga periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menggambarkan ciri usia dini adalah *The Golden Age* atau masa cemerlang (Depdiknas 2007: 1) banyak ide dan kenyataan yang ditemukan untuk memberikan klarifikasi tentang periode keemasan di usia dini dimana potensi anak tumbuh berkembang dengan cepat.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara utuh atau

menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menciptakan peluang bagi anak untuk berkembang secara maksimal dan kepribadiannya. Lembaga pendidikan anak usia dini harus memberikan kegiatan yang berbeda yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, yaitu psikologis, linguistik, sosial, emosional, fisik dan motorik (Suyadi, 2013).

Salah satu potensi yang dikembangkan yaitu perkembangan bahasa sebagaimana dikemukakan oleh Alwi Hasan (2002: 88) Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata yang digunakan oleh semua orang. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk mengasosiasikan atau mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, berinteraksi, bekerjasama, menyampaikan pikiran, ide atau gagasan.

Aspek perkembangan bahasa pengenalan huruf meliputi keterampilan dasar berdasarkan tingkat perkembangannya seperti peniruan huruf, indikator yang mengacu pada simbol vokal dan konsonan yang diketahui di lingkungan sekolah. Agar perkembangan bahasa di bidang pengenalan huruf dapat tercapai secara optimal, diperlukan upaya dan pendekatan yang strategis dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran TK (Yamjudah, 2015).

Keterampilan berbahasa, sebagaimana dijelaskan Sugono (Dhieni dkk., dalam Setyawati, 2011) meliputi keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Dalam hal keterampilan

membaca dan menulis, anak prasekolah berada pada tingkat pra-membaca (Setyawati, 2011).

Membaca dan menulis usia dini (sebelum membaca dan menulis) sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini terutama untuk membantu memfasilitasi perkembangan anak karena seperti yang dikatakan Sholehuddin (2000) bahwa anak usia normal lebih menunjukkan minat pada aspek fungsional dari bahasa tertulis yang diartikan oleh (Musfiroh, 2009: 65) membaca dan menulis merupakan faktor yang menjadi dasar, landasan, atau orientasi bagi mereka untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik. Mulai membaca dan menulis meliputi koordinasi mata-tangan, motorik halus, pengenalan lambang (huruf), kemampuan menyusun simbol huruf, coret coret atau simbol tulis, dan paham arti dari kata simbol.

Berdasarkan Permendiknas 58 Tahun 2009 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang Kisaran Perkembangan Bahasa untuk anak kelompok A, ada tiga langkah perkembangan yang harus dicapai oleh anak, antara lain: (1) Penerimaan bahasa menurut Dardjowidjojo (2003) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang terjadi secara alami oleh anak-anak pada saat mereka mempelajari bahasa ibu mereka. (2) Bahasa ekspresif anak-anak adalah bahasa lisan dan tulisan (Mustakim, dkk 2005). (3) Literasi merupakan kemampuan untuk mendekati, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan antara lain membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Kemendikbud 2016: 2).

Sedangkan tingkat keberhasilan perkembangan yang diharapkan dicapai anak dalam berbahasa antara lain: Mendengarkan orang lain (bahasa ibu atau bahasa

lain), Memahami cerita yang dibacakan, Mengetahui kosakata kata sifat (jahat, kikir, baik hati, pemberani, baik hati, jelek, dll), mengulang kalimat sederhana seperti nama diri sendiri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang deskripsi / informasi secara sederhana, bercerita pada gambar yang disediakan atau dibuat sendiri, menyusun dan menceritakan isi rangkaian cerita sederhana (3-4 gambar), menceritakan dongeng atau cerita yang didengar.

Mengingat hal tersebut sangatlah penting untuk mengkaji tentang bagaimana sebenarnya membaca bagi anak usia dini agar ada sedikit pencerahan bagi para orang tua yang membutuhkan pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak, sehingga dapat memberikan sedikit solusi bagi orang tua untuk membimbing atau melatih anak-anaknya dalam kemampuan perkembangan bahasa.

Anak berbicara atau mulai belajar bahasa dengan meniru apa yang dia dengar dari orang-orang di sekitarnya, terutama ibunya, baru kemudian meniru apa yang dia dengar dari lingkungannya. Bahasa pertama yang diperolehnya pada tahun disebut bahasa ibunya. Anak-anak adalah peniru yang hebat. Dalam pemerolehan bahasa, meniru apa yang didengar berulang kali sampai anak memahaminya. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehingga sejak usia dini aspek bahasa dikembangkan. Tujuan pengembangan bahasa prasekolah adalah untuk memungkinkan anak berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan mereka. Lingkungan

yang dimaksud disini adalah lingkungan sekitar anak, meliputi keluarga, teman sebaya, dan teman bermain, baik di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga sekitar .

Seiring dengan perkembangan panca indera, perkembangan berpikir dan minat anak yang didukung dengan stimulasi belajar maka perbendaharaan kata bahasa anak akan semakin luas. Anak akan semakin memperhatikan bentuk-bentuk kebahasaan dan ketepatan makna, serta akan mengembangkan kemampuan memahami bahasa lisan dan tulisan. Suhartono (Sustini, 2011) menyatakan: “Bahasa yang digunakan tanpa kecakapan untuk produksi pengetahuan linguistik pada penutur bahasa itu disebut pemerolehan bahasa”. Ketika anak-anak memperoleh bahasa, mereka lebih cenderung fokus pada manfaat komunikasi sehingga pendengar atau lawan bicara memahami ide-ide yang disampaikan oleh pendengar atau lawan bicaranya. Artinya, seseorang yang berbicara bahasa dapat menjadi fasih dalam bahasa yang mereka gunakan tanpa pertama mempelajari struktur atau kompleksitasnya.

Dalam hal ini tentunya masalah membaca bagi anak usia dini sangat menarik untuk di bahas kaitannya dengan masalah perkembangan anak yang sangat sensitif kaitannya dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca kepada anak dengan metode yang benar-benar tepat. Membaca bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa yang tak kalah penting dengan perkembangan lainnya .

Piaget menjelaskan pada umumnya peningkatan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan seperti kemampuan intelektual dan pertemuan bahasa. Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagai pengalaman antara orang dewasa dan anak-anak (Hidayat, 2014).

Perkembangan adalah suatu pola perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih

kompleks dari berbagai aspek. Menurut Vygotsky (Susanto 2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD adalah pengenalan huruf. Menurut Seefelt Carol dan A. Wasik Barbara (2008:330), konsep kemampuan pengenalan huruf adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda tulisan tangan dalam tata tulis yang merupakan anggota alfabet yang melambangkan bunyi bahasa. Pembelajaran ini merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh anak prasekolah sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Pengenalan huruf sangat penting dilakukan pada anak usia dini, karena jika proses menghafal huruf tidak berjalan dengan baik, maka anak dapat menjadi buta huruf atau tidak dapat membaca, yang dapat menimbulkan masalah, kesulitan dalam membaca dan menulis, lambat memahami sesuatu, gagal menangkap informasi dan mengganggu mereka dalam mengambil pembelajaran ke tingkat berikutnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengenalan huruf anak adalah dengan melakukan kegiatan belajar yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pengenalan huruf pada anak lebih efektif menggunakan media yang menarik seperti media visual berbasis buku pop-up (Sudjana, 2008).

Kemampuan keaksaraan yang baik erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Leonhardt mengatakan bahwa “membaca sangat penting bagi anak-anak. Anak yang gemar membaca memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi. Mereka akan

berbicara, menulis, dan memahami ide-ide kompleks dengan lebih baik. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Sobol yang menjelaskan bahwa “anak-anak yang siap membaca di TK lebih percaya diri dan penuh kegembiraan”. Pengalaman membaca tersebut berupa perumusan dan interpretasi suatu kegiatan yang diawali dengan pengenalan huruf. Anak seharusnya sudah memahami konsep alfabet sebagai bekal kemampuan membaca, menulis, dan bahasanya (Nurbiana, 2012).

Menurut para ahli di atas, penulis dapat bernalar bahwa pengembangan bahasa bagi anak-anak adalah suatu cara untuk berkorespondensi sebagai komunikasi lisan, komposisi, gambar, gerak, dan non-verbal yang memiliki arti penting dan sengaja disusun dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK LIYA III Surabaya dalam mengembangkan kemampuan kosakata sebenarnya memiliki beberapa kendala diantaranya, sebagian besar kemampuan bahasa anak masih rendah, belum dapat menyusun kalimat sesuai dengan yang diharapkan dan akurat, serta minat anak dalam pembelajaran bahasa masih kurang karena belum aktifnya pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada kelompok A1 terdiri dari 8 anak yang belum menguasai kemampuan kosakata dan 4 anak dapat mengembangkan kemampuan kosakata, pada kelompok A2 terdiri dari 9 anak yang belum menguasai kemampuan kosakata dan 2 anak dapat mengembangkan kemampuan kosakata.

Pada kelompok A di TK LIYA III Surabaya berkaitan dengan kemampuan bahasa anak sudah berkembang dengan cukup baik. Namun, masih ada anak yang belum optimal dalam kemampuan mengenal simbol keaksaraan. Hal itu, terjadi disebabkan oleh

terbatasnya media atau sarana pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik. Pendidik hanya menggunakan Lembar Kreativitas Anak (LKA) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga anak-anak merasa lelah dengan pembelajaran di kelas yang monoton dan masih terpaku pada guru. Cara tersebut dapat menyebabkan anak akan merasa lebih pendiam dan hanya berbicara ketika ditanya, dan pendidik tidak memberikan kesempatan yang baik untuk menguasai pembelajaran di dalam kelas.

Oleh karena itu, penulis menggunakan media *pop-up book* untuk mengembangkan kosakata. Tujuan penelitian ini adalah mendesain dan mengembangkan media *pop-up book* sebagai alternatif media pembelajaran mengenal huruf pada anak usia dini. Pemanfaatan penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena dengan pemanfaatan media anak usia dini dapat melihat alat penunjang pembelajaran secara lebih konkrit dan nyata, maka penulis menghadirkan media *pop-up book* yang tentunya sangat menarik dan jarang di gunakan oleh pendidik pada umumnya.

Media gambar banyak digunakan sebagai media dalam melatih, menarik, mempersiapkan dan membantu anak-anak dalam berbahasa (Dewi, 2017). Khususnya pada kemampuan pemahaman awal untuk lebih spesifik memahami huruf A sampai dengan Z. Namun, tidak hanya bergambar saja sama halnya dengan gambar yang memiliki daya fikir kreatif yang tinggi, media *pop-up* yang digunakan untuk anak-anak dapat berupa cerita atau disampaikan sebagai media *pop-up book* dari huruf-huruf secara berurutan yang digabung menjadi satu buku utuh yang berisi huruf A sampai dengan Z.

Media *pop-up book* merupakan salah satu media alternatif untuk pembelajaran anak yang dengan potensi

yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak. Dengan menampilkan struktur tiga dimensi dan bersifat interaktif, dapat memberikan ide-ide sesuai dengan tema pada anak usia dini dengan cara yang berbeda. Disertai dengan cerita-cerita menarik yang ada di sekitar lingkungan anak saat ini, misalnya mengajak anak-anak untuk ikut ambil bagian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengenalan huruf yang telah disampaikan melalui gambar-gambar dengan media *pop-up book*.

Media *pop-up book* memberikan warna baru dalam pembelajaran di dalam kelas, di mana anak-anak biasanya hanya melihat dan mengetahui jenis buku di sekolah seperti Lembar Kreativitas Anak (LKA), namun media ini dapat digunakan untuk mengembangkan kosakata.

Kemampuan pengenalan huruf harus diperoleh anak sejak usia dini, dan program keaksaraan di fasilitas PAUD dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang berkontribusi besar dalam pengembangan kemampuan keaksaraan anak. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru kelompok A TK LIYA III Surabaya, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak pada saat itu belum dapat memahami konsep huruf. Hal ini dapat dilihat pada keadaan anak tidak mengenal huruf latin dengan baik, anak tidak dapat menyusun huruf untuk mengarang namanya, anak memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membedakan bunyi huruf atau suku kata.

Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian di TK LIYA III Surabaya sebagai upaya mengembangkan kosakata dengan memanfaatkan media *pop-up book*, dengan suatu upaya latihan yang ditujukan secara khusus pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan stimulasi atau rangsangan

pendidikan dengan media *pop-up book* yang disertai dengan penggunaan penamaan benda-benda sesuai tema yang diajarkan dalam kurikulum pembelajaran supaya dapat mewujudkan dan membantu mengembangkan kosakata anak yang lebih luas.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak Kelompok A TK LIYA III Surabaya termasuk penerapan metode pembelajaran baru. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan telah divariasikan untuk membantu siswa menghindari kebosanan dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Proses pengajaran yang baik adalah menciptakan proses belajar mengajar yang efektif melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa tidak hanya menekankan apa belajar tetapi juga apa belajar. Fokus pada bagaimana anak-anak harus belajar membaca sedini sebagai kebutuhan anak kecil, sehingga dapat membuat anak-anak senang.

Dengan adanya permasalahan di atas, sangat penting bagi anak usia dini atau Kelompok A untuk diberikan banyak perbendaharaan kosakata baru dengan menggunakan media *pop-up book*. Diharapkan anak mampu menggunakan kosakata dengan tepat, anak-anak dapat memupuk kalimat-kalimat dasar yang akan menambah perkembangan bahasa anak akan lebih ideal sebagai bekal dalam menyelesaikan pendidikan lanjutan, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Media *Pop-up Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A di TK LIYA III Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Media *Pop-up Book* yang digunakan bersifat umum dengan gambar tiga dimensi, maka peneliti membatasi

penelitian ini berfokus pada Pengaruh Media *Pop-up Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

“Apakah ada pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK LIYA III Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini, adalah :

“Untuk mengetahui pengaruh media *Pop-up Book* terhadap pengembangan kemampuan mengenal huruf anak pada kelompok A di TK LIYA III Surabaya”.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38).

Variabel penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X): variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008:

- 39). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu media pop-up (X).
2. Variabel Dependent (Y) sering disebut variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu kemampuan bahasa pada anak (Y).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

1. Manfaat praktis yang dapat disampaikan penulis yaitu :
 - a. Bagi anak didik
Diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mengenal huruf dan nama buah dengan menyenangkan melalui interaksi didalamnya.
 - b. Bagi guru
Memberi masukan guru dalam belajar menggunakan media yang menarik, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai upaya latihan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meneliti media yang sama.